



ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM CERAMAH USTAZ HANNAN ATTACKI DI KANAL YOUTUBE

¹Anisa Cahyani Wahyudi, ²Deden Ahmad Supendi, ³Tanti Agustiani

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of slang spoken by Ustaz Hannan Attaki in his lectures on the youtube channel, which he analyzes are language symptoms, affixation processes and types of meaning. The research method used is descriptive qualitative method using data collection techniques. The data found were sourced from Ustaz Hannan Attaki's lecture on the youtube channel. The use of slang spoken by Ustaz Hannan Attaki found 50 words of language symptoms, which consist of (3) diphthongization symptoms, (13) reduplication symptoms, (9) apheresis symptoms, (9) syncope symptoms, (3) haplological symptoms, (2) symptoms of appendicitis, (4) symptoms of prosthesis, (1) symptoms of anapticsis, (2) symptoms of krosis, (2) symptoms of hypercorrection, and (2) symptoms of intermediate sound. Then he found 16 affix words, 20 prefix words, 10 suffix words, and 4 confix words. In addition, Ustaz Hannan Attaki also found the types of meanings uttered, namely 3 types of lexical meaning, 2 types of grammatical meaning, and 5 types of referential meaning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Januari 2022
Revised 30 Maret 2022
Accepted 31 Maret 2022
Published 31 Maret 2022

KEYWORDS

slang, language symptoms, affixation, types of meaning

CITATION (APA 6th Edition)

¹Anisa Cahyani Wahyudi, ²Deden Ahmad Supendi, ³Tanti Agustiani. (2022) Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Ceramah Ustaz Hannan Attaki Di Kanal Youtube. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.6(2), 187-193.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

✉ annisa008@ummi.ac.id
dedenahmad@gmail.com
tantiagustiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

PENDAHULUAN

Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul. Seperti yang dikatakan oleh (Gunawan 2013) bahwa bahasa gaul memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa prokem atau slang yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat dan intonasi. Bahasa slang atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Hermanto (Mastuti 2008:70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka.

Sedangkan menurut Kridalaksana (Sakti 2015) bahasa gaul adalah ragam nonstandar yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke 21 ini yang menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Bahasa gaul biasanya ada karena adanya 'rahasia' di antara kelompok suatu pemakai bahasa (Sakti 2015). Kehadiran bahasa gaul ini biasanya ada di kota-kota besar karena selain gengsi, juga memiliki kebanggaan untuk bisa menguasai tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah stuktur gaya bahasa yang pasti (Suminar 2016). Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Pemakaian bahasa gaul dapat dilihat dari televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain (Suminar 2016). Inilah kenyataan bahwa

tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Bahasa gaul yang sedang trend di kalangan remaja dijadikan sebagai strategi Ustaz Hannan Attaki dalam menyiarkan agama Islam. Bahasa yang digunakan beliau ini cenderung menggunakan ragam santai atau bahasa sehari-hari ketika bersantai dan berkumpul dengan teman sebaya, jadi bahasa yang digunakan tidak terlalu baku (Wijaya and Pheni 2018). Ragam bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang dikolaborasikan dengan bahasa anak muda saat ini. (Suprihatien 2016) mengatakan bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang timbul akibat perkembangan zaman. Dalam situasi nonformal, bahasa gaul ini lebih sering digunakan karena menggunakannya orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan dengan cepat. Meskipun bahasa gaul sering digunakan dalam situasi nonformal, namun tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa gaul juga dapat digunakan dalam situasi formal. Hal ini disebabkan bahasa gaul yang berkembang saat ini memiliki sifat lebih dekat dengan anak remaja. Begitu juga bahasa gaul yang digunakan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat khususnya anak remaja. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh (Gunawan, 2013) bahasa gaul sebagai sarana komunikasi di kalangan remaja.

Peneliti memilih ceramah Ustaz Hannan Attaki, karena dalam ceramahnya banyak menggunakan bahasa gaul. Selain itu, peneliti ingin mengetahui proses afiksasi bahasa gaul, gejala bahasa gaul dan jenis makna bahasa gaul yang terdapat pada ceramah Ustaz Hannan Attaki. Proses Afiksasi merupakan proses pembentuk kata turunan dari bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, salah satunya pembentuk kata turunan yang berkategori verba (verba berafiks). Verba berafiks adalah verba turunan yang mengalami afiksasi. Gejala bahasa merupakan peristiwa yang menimbulkan terjadinya penyimpangan dari aturan-aturan bahasa. (Budiman 2005) menyatakan bahwa gejala bahasa adalah peristiwa yang berhubungan dengan bentukan kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya. Jenis Makna diartikan sebagai arti atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Bahasa gaul itu sendiri adalah gaya bahasa yang telah digunakan oleh beberapa kelompok anak remaja dalam berkomunikasi, Pemakaian bahasa gaul juga mencerminkan sebuah budaya yang tampak pada ceramah Ustaz Hannan Attaki. Bahasa ini digunakan untuk menghidupkan suasana sehingga jamaah/penonton tidak merasa bosan. Pendapat luminating dalam (Mastuti 2008) yang menyatakan bahwa bahasa gaul adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa dan penggunaannya meliputi kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan pola, konteks serta distribusi. Dengan demikian, penelitian yang saya ambil yaitu "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal Youtube"

METODE

Metode Penelitian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya, berdasarkan fakta secara ilmiah. Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode Penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman.

Secara umum metode penelitian dirangkum ke dalam tiga langkah, yang pertama mengajukan pertanyaan, yang kedua mengumpulkan data dan langkah yang ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar. Tentang metode penelitian kualitatif, (Creswell 2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa teks kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang akan di analisis dalam bentuk penjelasan. Dan yang akan di analisis adalah bahasa gaul dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal youtube meliputi gejala bahasa yaitu gejala peristiwa yang menimbulkan terjadinya penyimpangan dari aturan-aturan bahasa. Seperti gejala asimilasi yang mana gejala perubahan penyesuaian dari fonem yang berbeda menjadi sama dan gejala bahasa lainnya.

Bukan hanya gejala bahasa saja, peneliti menemukan adanya proses afiksasi yang mana sebuah proses menambah bentuk atau memberi Imbuhan sehingga membentuk kata dasar menjadi lebih kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, Jenis dan fungsi pada sebuah kata. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menemukan juga jenis makna. Jenis makna yang terdiri dari makna leksikal, gramatikal, dan lain sebagainya.

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci bagaimana gejala bahasa, proses afiksasi dan jenis makna bahasa gaul dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal Youtube.

a. Gejala Bahasa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa gejala bahasa yang diucapkan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya di Kanal youtube terdapat 50 kata gejala bahasa, yang terdiri dari (3) gejala diftongisasi, (13) gejala reduplikasi, (9) gejala aferesis, (9) gejala sinkop, (3) gejala haplologi, (2) gejala apentesis, (4) gejala protesis, (1) gejala anaptiksis, (2) gejala krosis, (2) gejala hiperkorek, dan (2) gejala bunyi antara. Dapat diuraikan seperti dibawah ini

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa pengucapan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya banyak gejala-gejala bahasa yang muncul. Seperti pada kalimat berikut ini:

- (1) Satu amalan Allah ngasih satu balesan dari angle-angle berbeda, terus itikaf, walopun cuman sebentar itu menjauhkan kita dari api neraka sejauh 7 kali langit dan bumi.
- (2) "Siapa yang meringankan beban sodaranya di dunia, Allah ringankan bebannya di akhirat"
- (3) Allah yang menambahkan iman kita, sehingga kalo kita dateng ke majlis ilmu, temen-teman sudah berapa kali dalam setaun terakhir dapat pahala

Kalimat di atas yaitu tuturan-tuturan yang diucapkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya. Peneliti menemukan adanya Gejala Diftongisasi, Seperti pada kata Walopun yang seharusnya walaupun, kata sodaranya yang seharusnya saudaranya, kata kalo yang seharusnya kalau, yang artinya gejala perubahan vokal tunggal menjadi vokal rangkap.

Adapun Gejala Reduplikasi yang ditemukan dalam tuturan ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal youtube, diantaranya ada kata Teman-teman, memanas-manasin, bener-bener, anak-anak, jofisa-jofisa, mudah-mudahan, berlama-lama, tanda-tanda, basah-basah, dapat-dapat, angka-angka, tiba-tiba, beres-beres. Kata-kata tersebut dapat diartikan sebagai gejala reduplikasi karena adanya proses pengulangan kata atau unsur kata, yang merupakan proses dari penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

Selain itu adanya gejala aferesis. Peneliti menemukan (9) gejala aferesis yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki. Diantaranya ada kata ujan yang seharusnya hujan, kata ma yang seharusnya sama, ama yang seharusnya sama juga, kata tu seharusnya itu, abis yang seharusnya habis, kata udah yang seharusnya sudah, kata emang yang seharusnya memang dan kata alamin yang seharusnya mengalami. Kata-kata tersebut diartikan sebagai gejala aferesis karena adanya pengurangan fonem yang terdapat pada awal kata.

Adapun gejala sinkop yang dituturkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya. Peneliti menemukan (9) gejala sinkop. Diantaranya ada kata kusus, kata kusus ini seharusnya khusus, kata trimakasih seharusnya terima kasih, kata berati seharusnya berarti, kata sperti seharusnya seperti, kata karna seharusnya karena, kata setaun seharusnya setahun, kata mo seharusnya mau, kata sodaranya seharusnya saudaranya, dan kata walopun seharusnya walaupun. Dari 9 kata tersebut peneliti dapat mengartikan sebagai gejala sinkop karena adanya pengurangan fonem yang terdapat pada tengah kata, sehingga terjadinya gejala bahasa yang dituturkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya.

Selain gejala sinkop, peneliti menemukan adanya gejala haplologi. Gejala haplologi yang ditemukan peneliti ada (3). Diantaranya kata walaupun menjadi walopun, kata mau menjadi mo, dan kata setahun menjadi setahun. (3) gejala haplologi ini ditemukan karena adanya pengurangan suku kata yang terdapat pada tengah kata, maka dari itu peneliti mengartikan bahwa kata-kata tersebut diartikan sebagai gejala haplologi.

Dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki juga ditemukannya gejala apentesis, yang mana peneliti menemukan 2 kata dalam tuturan Ustaz Hannan Attaki. Diantaranya ada kata karna, kata karna ini seharusnya menjadi karena dan kata berarti menjadi berarti. Mengapa demikian, karena gejala apentesis ini diartikan sebagai gejala penambahan fonem yang terdapat pada tengah kata.

Peneliti menemukan juga gejala protesis. Ada (4) gejala protesis yang ditemukan peneliti. Diantaranya ada kata ama, tu, udah, abis. Kata ama seharusnya menjadi kata sama, kata tu seharusnya menjadi kata itu, kata udah seharusnya menjadi sudah, dan kata abis seharusnya menjadi habis. Mengapa ke (4) kata tersebut diartikan sebagai gejala protesis, karena adanya penambahan fonem yang terdapat pada awal kata sehingga kata yang belum utuh menjadi utuh karena adanya penambahan fonem di awal kata.

Selain itu peneliti juga menemukan gejala anaptiksis. Anaptiksis ini ditemukan peneliti hanya (1) yaitu terdapat pada kata sperti. Sperti ini seharusnya menjadi seperti karena adanya penambahan vokal /e/ pada sebuah kata, maka dari itu peneliti mengartikan bahwa kata tersebut sebagai gejala anaptiksis yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki.

Selain gejala anaptiksis, di dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki terdapat gejala krosis, dan peneliti menemukan (2) kata gejala krosis. Diantaranya ada kata masjid dan kata dapat. Kata masjid diubah menjadi mesjid dan kata dapat diubah menjadi dapet. Mengapa demikian, karena gejala krosis itu gejala yang mana penggantian vokal /a/ menjadi vokal /e/ pada sebuah kata, sehingga peneliti mengartikan bahwa pada kata masjid dan kata dapat itu, sebuah penggantian vokal dari /a/ menjadi /e/ dari gejala bahasa krosis.

Adapun gejala lainnya yang ditemukan pada tuturan ceramah Ustaz Hannan Attaki, yaitu gejala hiperkorek. Gejala hiperkorek ditemukan peneliti hanya ada (2) kata. Yang pertama ada kata masjid, dan yang kedua kata paham. Kedua kata tersebut sebenarnya sudah benar, namun dalam gejala hiperkorek kedua kata tersebut menjadi salah, yang memang sebenarnya kata masjid itu benar karena adanya gejala hiperkorek, menjadi mesjid. Kata paham yang sebenarnya sudah betul, karena adanya gejala hiperkorek, menjadi faham. Mengapa demikian. Karena gejala hiperkorek itu diartikan sebagai gejala pembentukan kata yang sudah benar namun masih dibenarkan lagi sehingga justru menjadi salah, yang artinya terlalu tepat dan terlalu betul akhirnya menjadi salah. Maka peneliti mengartikan kedua kata tersebut diartikan sebagai gejala hiperkorek.

Peneliti menemukan gejala bahasa yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki. Yaitu gejala bahasa bunyi antara. Gejala bunyi antara terdapat (2) kata yaitu kata tau dan kata disiapinnya. Kata tau ini, setiap diucapkannya oleh orang pasti dibaca menjadi ta(w)u dan kata disiapinnya dibaca pasti akan menjadi disi(y)apinnya. Mengapa demikian. Karena gejala bahasa bunyi antara itu gejala penambahan fonem di antara dua vokal yang tidak sama. Sehingga apa yang kita ucapkan itu tidak akan sama, karena pengucapan dan penulisan akan berbeda pelafalannya.

Demikian hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas. Dengan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki yang dituturkannya banyak gejala bahasa yang muncul. Dari 23 gejala bahasa, yang muncul dan sering terjadi di dalam tuturan Ustaz Hannan Attaki terdapat 11 gejala bahasa dan 50 kata gejala bahasa. Yang diantaranya 11 gejala bahasa itu adalah Gejala Diftongisasi, Gejala Reduplikasi, Gejala Aferesis, Gejala Sinkop, Gejala Haplologi, Gejala Apentesis, Gejala Protesis, Gejala Anaptiksis, Gejala Krosis, Gejala Hiperkorek dan Gejala Bunyi Antara. Munculnya gejala bahasa dalam tuturan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya disebabkan oleh adanya bahasa gaul. Bahasa gaul yang dituturkan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya adalah sebagai bentuk ciri khas yang dimiliki oleh beliau. Karena kebanyakannya yang mendengarkan ceramahnya kaum muda, maka bahasa yang digunakannya pun bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda. Meski bahasa gaul ini tidak semua dapat dimengerti semua jenis kalangan, tetapi bahasa gaul juga termasuk jenis bahasa yang cukup ringan ketika dituturkannya. Dan meski banyak gejala bahasa yang muncul dalam tuturannya, pesan yang disampaikan bisa mudah dicerna oleh masyarakat khususnya kaum muda.

b. Proses Afiksasi

Afiksasi yaitu sebuah proses menambah bentuk atau memberi imbuhan sehingga membentuk kata dasar menjadi lebih kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, jenis dan fungsi pada sebuah kata. Selain itu afiksasi juga dapat dibedakan berdasarkan jenis afiksnya. Diantaranya ada prefiksasi yaitu imbuhan yang terletak dimuka bentuk dasar, kemudian ada infiks yaitu afiks yang terletak di dalam bentuk dasar, lalu ada sufiks yaitu afiks yang terletak pada akhir bentuk dasar, dan yang terakhir ada konfiks yaitu afiks yang terletak dimuka dan akhir bentuk dasar. Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam ceramah yang dituturkan Ustaz Hannan Attaki terdapat proses-proses afiksasi yang muncul. Diantaranya akan dijelaskan berikut ini.

(1) Afiksasi

Pembentukan kata bahasa gaul yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki di kanal youtube ditemukannya pembentukan kata. Yang mana diantaranya proses afiksasi. Kata kerja aktif +in membentuk kata kerja transitif dalam tuturan dan data di atas terdapat 16 kata. Diantaranya ada kata lakuin, gandain, dapetin, ngerasain, ngandelin, tambahin, memanans-manasin, dibalesin, lewatin, ngerjain, alamin, ngelanjutin, lanjutin, ngedoain, nyenengin dan ngaminin. Ke 16 kata tersebut dapat dikemukakan bahwa proses afiksasi +in dapat mengakibatkan adanya perubahan bentuk pada suatu kata dan dapat mengubah makna kata. Misalnya pada kata lanjut, setelah mendapat afiks +in pada akhir kalimat akan menjadi lanjutin. Pada kasus tersebut itu terjadi karena adanya pengubahan bentuk dari lanjut menjadi lanjutin.

(2) Prefiks

Afiksasi itu dapat diuraikan menjadi beberapa bagian, salah satu diantaranya yaitu ada prefiks. Prefiks itu imbuhan yang terletak pada muka bentuk dasar atau didepan bentuk dasar. Peneliti menemukan beberapa kata prefiks yang dituturkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya. Ada 20 kata prefiks yang diantaranya yaitu.

- a. Prefiks di- dalam kata dibales, dibatesin, dihadiri, diantaranya, diluar, dibalik, disiapinnya
- b. Prefiks ber- dalam kata berguna, berlama-lama, berarti, berlapang dada
- c. Prefiks me- dalam kata merasa, memilih, menampung
- d. Prefiks ke- dalam kata keimanan, kesabaran, kepotong, kesempitan
- e. Prefiks se- dalam kata sedikit, sediain

Seperti pada uraian di atas, prefiks itu imbuhan yang terletak dibagian depan pada suatu kata dasar. Jenis prefiks itu diantaranya ada prefiks di-, ber-, me-, ke-, se-, pe-, dan per-. Peneliti menemukan (5) jenis prefiks dan (20) kata prefiks yang dituturkan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya. Seperti prefiks -di- dalam kata dibales yang bentuk dasarnya yaitu dari kata balas, karena adanya bahasa gaul dan penambahan prefiks di-, menjadi dibales. Selain itu ada kata dibatesin. Kata tersebut bentuk dasar dari kata batas. Karena adanya penambahan prefiks di- menjadi dibatesin. Selanjutnya kata dihadiri yang berasal dari bentuk dasar hadir. Kata diantaranya yang bentuk dasar dari kata antara. Kata diluar yang berasal dari kata bentuk dasar luar. Kemudian kata dibalik yang berasal dari bentuk kata dasar balik. Dan prefiks di-, yang terakhir yaitu kata disiapinnya yang mana bentuk kata dasarnya dari kata siap.

Selanjutnya ada prefiks ber-,. Dalam prefiks ber- ada kata berguna yang berasal dari bentuk dasar guna. Kata berlama-lama berasal dari bentuk dasar lama, kata berarti berasal dari bentuk kata dasar arti, dan kata berlapang dada berasal dari bentuk kata dasar lapang dada.

Kemudian prefiks me-,. Prefiks me- ada kata merasa, kata merasa berasal dari bentuk kata dasar rasa, kata memilih yang berasal dari bentuk kata dasar pilih, dan menampung berasal dari bentuk kata dasar tampung. Lalu ada prefiks ke-, kata keimanan bentuk kata dasar dari kata iman, kata kesabaran berasal dari kata dasar sabar, kata kepotong berasal dari bentuk dasar potong dan kata kesempitan bentuk dasar dari kata sempit. Yang terakhir yaitu ada prefiks se-. prefiks se-, terdapat kata sediain yang bentuk dasarnya sedia dan kata sedikit bentuk dasar dari dikit.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam tuturan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya banyak ditemukannya afiksasi prefiks yang mana dalam tuturannya selalu menggunakan imbuhan yang terdapat diawal kalimat.

(3) Sufiks

Selain menemukan afiksasi, prefiksasi, peneliti juga menemukan sufiksasi. Ada beberapa jenis sufiks yang ditemukan oleh peneliti yang dituturkan Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya. Diantaranya yaitu. Sufiks -an, -kan, dan -i. Kata sufiks -an- terdapat pada kata kesempitan, lanjutan, bahasan, kesabaran, keimanan, mudah-mudahan, balesan, dan kemaleman. Jenis sufiks --an dalam kata kesempitan berasal dari bentuk kata dasar sempit, kata lanjutan berasal dari bentuk dasar lanjut, kata bahasan yang berasal dari kata bahas, kesabaran berasal dari bentuk dasar sabar, keimanan berasal dari bentuk dasar iman, mudah-mudahan berasal dari bentuk kata dasar mudah, balesan berasal dari bentuk dasar balas dan kata kemaleman bentuk dasar dari kata malam. Dengan sufiks --an, kata akan menjadi berubah karena adanya penambahan sufiks di akhir bentuk dasar kata. Selain sufiks -an, ada juga sufiks --kan. Sufiks --kan --hanya ditemukan 1 kata, yaitu ada pada kata menyampaikan. Kata menyampaikan yaitu berasal dari bentuk kata dasar sampai. Dan yang terakhir sufiks -i, yang ditemukannya kata dihadiri, kata dihadiri berasal dari bentuk kata dasar hadir.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa sufiks juga dapat ditemukan dalam tuturan Ustaz Hannan Attaki. Sufiks artinya penambahan imbuhan yang terletak pada akhir atau belakang suatu kata dasar.

(4) Konfiks

Yang terakhir dari proses afiksasi ini yaitu ditemukannya konfiks. Jenis-jenis konfiks itu diantaranya ada pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an. Dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki yang dituturkan olehnya, peneliti hanya menemukan jenis konfiks ke-an. Yang mana kata tersebut diantaranya yaitu. Kemaleman, kata kemaleman ini bentuk kata dasar dari malam. Karena adanya konfiks, menjadi kemaleman. Yang kedua ada kata keimanan, kata keimanan berasal dari bentuk kata dasar iman. Yang ketiga ada kata kesabaran yang berasal dari bentuk kata dasar sabar. Dan terakhir yaitu kata kesempitan yang berasal dari bentuk kata dasar sempit. Keempat kata tersebut menjadi berubah karena adanya penambahan konfiks di awal dan di akhir kata. Dapat disimpulkan bahwa konfiks itu adalah imbuhan yang posisinya berada di awal dan di akhir sebuah kata.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan beberapa proses afiksasi dan jenis-jenisnya. Diantaranya yaitu ada afiks, prefiks, sufiks, dan konfiks. Selain itu jenis dari prefiks ditemukannya 20 kata, sufiks ditemukannya 10 kata jenis sufiks, dan konfiks ditemukan 4 kata jenis konfiks.

c. Jenis Makna

Makna itu dapat diartikan sebagai arti atau sebuah pengertian terhadap suatu kebahasaan. Makna juga diartikan sebagai pertautan yang ada dalam unsur-unsur bahasa dan sesuatu yang berkaitan dengan harga sesuatu atau umpan balik. Jenis-jenis makna itu banyak sekali. Diantaranya peneliti menemukan jenis makna leksikal yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki dalam tuturannya, diantaranya yaitu.

- a. Hujan/ujan. Kata hujan artinya titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan
- b. Angka. Kata angka artinya tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan
- c. Masjid. Kata masjid artinya rumah atau bangunan untuk tempat beribadah orang Islam.

Ketiga kata tersebut ditemukan dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki dalam tuturannya karena mengandung unsur leksikal, yang artinya kata makna yang belum mengalami proses perubahan bentuk yang mana sifatnya kongkret, karena jenis makna leksikal ini berasal dari kamus. Sehingga kata-kata nya pun dapat ditemukan di kamus, terutama Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Selanjutnya yaitu jenis makna gramatikal. Peneliti menemukan 2 kata jenis makna gramatikal. Diantaranya yaitu ada kata Hujan/ujan dan kata malam.

a. Hujan

Makna dasar dari kata hujan ini yaitu titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Karena adanya proses gramatikalisasi, bentuk kata ini berubah menjadi kehujanan. Kata hujan mengalami pengimbuhan dengan imbuhan ke-an sebagai imbuhan. Adapun makna kata tersebut berubah menjadi tertimpa oleh hujan. Selanjutnya kata hujan berubah menjadi Hujan-hujan, dalam gramatikalisasi kata hujan ini mengalami proses pengulangan kata pada kata hujan. Makna pada kata hujan-hujan ini adalah sebuah kegiatan yang disenangi oleh semua orang khususnya anak kecil. Kemudian proses gramatikalisasi dari kata hujan yaitu hujan angin, karena

adanya proses gramatikalisasi pada kata ini adalah dengan menggabungkan kata hujan dengan angin. Makna dari kata hujan angin ini adalah hujan deras disertai angin kencang.

b. Malam

Makna dasar dari kata malam ini adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Setelah digramatikalisasi menjadi kemalaman. Kata malam mengalami pengimbuhan dengan imbuhan ke-an sebagai imbuhan, dan makna dari kata kemalaman yaitu kena malam atau hingga waktu malam datang. Lalu kata malam berubah menjadi malam-malam. Proses gramatikalisasi dilakukan dengan reduplikasi atau pengulangan kata. Kata malam-malam memiliki makna yang artinya sudah malam benar atau larut malam. Terakhir dari kata malam yaitu malam minggu, proses gramatikalisasi ini dengan menggabungkan dua kata yaitu kata malam dengan kata minggu, yang memiliki arti makna malam hari menjelang hari minggu.

Selanjutnya yaitu ditemukannya makna referensial. Makna referensial itu adalah makna yang berasal dari referensi yang mana artinya sebagai sumber acuan. Biasanya makna referensi ini sudah disepakati oleh para ahli dan sudah memiliki hubungan dengan arti yang sudah disepakati bersama. Kata-kata yang ditemukan untuk makna referensi ini diantaranya ada kata sabar, angka, hujan, masjid dan malam. Kata sabar ini memiliki makna yang artinya tahan menghadapi cobaan. Kata angka memiliki makna yang artinya tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan. Kemudian kata hujan yang memiliki makna titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Lalu ada kata masjid yang memiliki makna rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam. Dan terakhir kata malam yang memiliki makna waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Itulah makna-makna referensial yang ditemukan oleh peneliti, mengapa dapat disimpulkan ke 5 kata tersebut termasuk makna referensial, karena makna kata-nya mengandung arti yang berasal dari sumber referensi atau acuan yang memang makna tersebut sudah disepakati oleh para ahli sehingga dapat diartikan sebagai makna referensial.

Dari ke 15 jenis makna, peneliti hanya menemukan 3 jenis makna, yang mana diantaranya jenis makna leksikal, jenis makna gramatikal dan jenis makna referensial. Dan masing-masing dari jenis makna tersebut ada 3 jenis makna leksikal, 2 jenis makna gramatikal dan 5 jenis makna referensial.

SIMPULAN

Bahasa itu sesuatu yang hidup, artinya sesuatu yang hidup itu tentu akan mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti zaman. Perubahan terjadi karena manusia tidak pernah lepas dari kegiatan-kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk sosial. Adapun yang menjadi faktor utamanya yaitu penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, yang mana muncul bahasa-bahasa baru yang lebih dipahami oleh kalangan remaja, salah satunya yaitu bahasa gaul atau yang sering kita sebut yaitu bahasa ABG (Anak Baru Gede). Bahasa gaul yang cenderung tidak formal menurut kaidah yang telah ditetapkan oleh Pusat.

Pada penelitian ini ditemukannya beberapa gejala bahasa, proses afiksasi dan jenis makna bahasa gaul yang dituturkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya diantaranya yaitu 50 kata gejala bahasa, yang terdiri dari (3) gejala diftongisasi, (13) gejala reduplikasi, (9) gejala aferesis, (9) gejala sinkop, (3) gejala haplologi, (2) gejala apentesis, (4) gejala protesis, (1) gejala anaptiksis, (2) gejala krosis, (2) gejala hiperkorek, dan (2) gejala bunyi antara. Kemudian ditemukannya 16 kata afiks, 20 kata prefiks, 10 kata sufiks, dan 4 kata konfiks. Selain itu ditemukannya juga jenis makna yang dituturkan oleh Ustaz Hannan Attaki yaitu 3 jenis makna leksikal, 2 jenis makna gramatikal, dan 5 jenis makna referensial.

REFERENSI

- Budiman, Sumiati. 2005. *Sari Tata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Creswell, J. 2008. "Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research."
- Gunawan, F. 2013. "Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Di Kalangan Siswa SMAN 3 Kendari, Al-Izzah."
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Galang Press.
- Sakti, K. F. L. 2015. "Ragam Bahasa Gaul Bahasa Mandarin Dalam Media Sosial Wechat."
- Suminar, R.P. 2016. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati."
- Suprihatien. 2016. "Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian Di Kalangan Mahasiswa."
- Wijaya, K, and CK Pheni. 2018. "Analisis Bahasa Gaul Dalam Novel Ayat Ayat Cinta Karya Asma Nadia."